

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Pemilihan Karir

Karir merupakan seluruh perkembangan pekerjaan atau jabatan yang dicapai oleh seseorang atas kerja keras dan kemampuan tertentu dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Pemilihan karir merupakan kebutuhan dan ekspektasi seseorang terhadap pekerjaan yang ingin dijalaninya kedepan.

Teori Holland dalam Akbar (2011) mengungkapkan bahwa pemilihan karir atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Individu tertarik pada suatu karier tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatar belakangnya.

Menurut Yusuf (2005:12) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan kariernya antara lain pribadi diri sendiri, ekonomi, sosial, budaya, dan pekerjaan itu sendiri. Seseorang akan mengkaji kecocokan antara pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi terhadap sebuah pekerjaan.

2.1.2 Etika Profesi

Menurut Dewi dan Novi Yanti (2018) etika profesi merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi pada tingkat yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain, dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi.

2.1.2.1 Etika Profesi Akuntansi

Etika Profesi Akuntansi merupakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk mempertahankan kompetensi dari seorang akuntan, baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun sikap dalam bekerja. Tanggung jawab akuntan tidak hanya terbatas pada kepentingan klien individu atau organisasi tempatnya

bekerja. Ciri pembeda profesi akuntansi adalah kesediaannya menerima tanggung jawab untuk bertindak bagi kepentingan publik.

Seorang Akuntan dalam melaksanakan tugasnya wajib untuk mentaati semua kode etik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu untuk menjadi seorang akuntan, para calon akuntan dalam hal ini mahasiswa akuntansi diharuskan untuk memahami prinsip dasar etika yang mengatur sikap seorang akuntan dalam melaksanakan profesinya, serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Audit (SA) yang menjadi standar atau ketentuan dalam laporan keuangan maupun laporan audit.

2.1.3 Profesi Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011, merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik merupakan seorang akuntan yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan dan diakui secara publik dalam melaksanakan tugas untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan.

Akuntan publik atau biasa disebut dengan auditor independen merupakan akuntan professional yang telah mendapatkan izin untuk membuka jasa akuntan sendiri dengan memberikan jasa baik atestasi (jasa audit umum) maupun jasa non atestasi (jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.) (SOBATMATERI.COM, 2017).

2.1.4 Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan

Adapun prinsip dasar etika profesi akuntan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, efektif Juli 2020 adalah

2.1.4.1 *Integritas*

Akuntan harus mematuhi prinsip integritas, yang mensyaratkan akuntan untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Integritas menyiratkan berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

Akuntan tidak boleh secara sengaja dikaitkan dengan laporan, komunikasi, atau informasi lain ketika akuntan percaya bahwa informasi tersebut:

- a) Berisi kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan secara material;

- b) Berisi pernyataan atau informasi yang dibuat secara tidak hati-hati; atau
- c) Terdapat penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan, sehingga akan menyesatkan.

2.1.4.2 *Objektivitas*

Akuntan harus mematuhi prinsip objektivitas yang mensyaratkan akuntan tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain. Akuntan tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut.

2.1.4.3 *Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional*

Menjaga kompetensi profesional mensyaratkan suatu kesadaran yang berkelanjutan dan pemahaman atas perkembangan teknis, profesional, serta bisnis yang relevan. Pengembangan profesional berkelanjutan memungkinkan Akuntan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan bekerja secara kompeten dalam lingkungan profesional.

Akuntan harus patuh terhadap prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional yang mensyaratkan Akuntan untuk:

- a) Mencapai dan mempertahankan pengetahuan serta keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini dan sesuai dengan perundangundangan yang berlaku; dan
- b) Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

2.1.4.4 *Kerahasiaan*

Prinsip kerahasiaan merupakan bentuk perlindungan kepentingan publik karena memfasilitasi aliran informasi yang bebas dari klien atau organisasi tempatnya bekerja kepada Akuntan dengan pemahaman bahwa informasi tersebut tidak akan diungkapkan kepada pihak ketiga.

Akuntan harus terus mematuhi prinsip kerahasiaan bahkan setelah berakhirnya hubungan antara akuntan dan klien atau organisasi tempatnya

bekerja. Ketika berganti pekerjaan atau memperoleh klien baru, akuntan berhak menggunakan pengalaman sebelumnya, tetapi tidak diperkenankan menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh atau diterima sebagai hasil dari hubungan profesional atau bisnis.

2.1.4.5 *Perilaku Profesional*

Dalam menjaga perilaku profesional profesi akuntansi, seorang akuntan tidak boleh terlibat dalam bisnis, pekerjaan, atau aktivitas apa pun yang diketahui merusak atau mungkin merusak integritas, objektivitas, atau reputasi baik dari profesi, dan hasilnya tidak sesuai dengan prinsip dasar etika. Akuntan harus mematuhi prinsip perilaku profesional, yang mensyaratkan Akuntan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui atau seharusnya diketahui yang dapat mendiskreditkan profesi. Perilaku yang mungkin mendiskreditkan profesi tersebut termasuk perilaku yang menurut pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang memadai, sangat mungkin akan menyimpulkan bahwa perilaku tersebut mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi baik profesi.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. SAK Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2020).

Pembuatan standar pada dunia akuntansi bukan dilakukan tanpa makna karena adanya standar pada akuntansi ini memiliki beberapa fungsi. Fungsi yang pertama dari adanya standar akuntansi adalah untuk penyeragaman laporan

keuangan. Fungsi yang kedua untuk memudahkan akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah untuk mempermudah pembaca dan auditor untuk memahami dan membandingkan masing-masing entitas laporan keuangan yang berbeda-beda. Dengan adanya standar pada akuntansi keuangan, semua laporan keuangan yang ada di seluruh dunia memiliki cara penyusunan yang serupa. Tidak ada akuntan yang membuat laporan keuangan sesuai dengan selera masing-masing (Priharto, 2020).

2.1.6 Standar Audit

Standar Audit adalah aturan (kriteria) yang ditetapkan sebagai pedoman khusus bagi auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu menilai dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Standar audit yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), meliputi 3 bagian yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar audit merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar audit terdiri dari 10 standar yang dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Audit (PSA). PSA memberikan penjelasan lebih lanjut masing-masing standar yang tercantum dalam standar audit (Ma'ruf, 2020).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan mengenai penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian mengenai pengaruh etika profesi terhadap pemilihan karir telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian dan memberikan pembaruan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang diangkat oleh peneliti sebagai acuan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dita Ristya Damawati, Endang Masitoh Wahyuningsih, dan Yuli Chomsatu Samrotun pada tahun 2016 selain pemahaman etika profesi, peneliti juga menambahkan variabel lain yaitu pemahaman undang-undang. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa pemahaman mengenai undang-undang akuntan publik dan etika profesi akuntan publik berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sehingga

untuk menjadi seorang akuntan mahasiswa akuntansi harus benar-benar memiliki pemahaman mengenai Undang-Undang akuntan publik dan etika profesi akuntan publik.

Kemudian pada penelitian Ainun Asri, Moh. Amin, dan M. Cholid Mawardi pada tahun 2020 variabel penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan variabel pemahaman mengenai undang-undang dan etika profesi, pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel lingkungan kerja akuntan publik dan etika profesi. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntan publik dan etika profesi akuntan publik secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan secara parsial, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntan publik dan etika profesi akuntan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian berikutnya memiliki konsep penelitian yang berbeda dari dua penelitian sebelumnya. Amelia Astianof A. M dan Enggar Diah Puspa Arum pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan menganalisis adanya perbedaan persepsi dari mahasiswa yang dibedakan dari jenis kelamin dan semesternya mengenai sensitivitas mahasiswa terhadap kode etik profesi akuntan publik. Kemudian dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita mengenai kode etik profesi akuntan publik. Akan tetapi ditemukan adanya perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir mengenai kode etik profesi akuntan publik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putu Purnama Dewi dan Ni Putu Ayu Dea Novi Yanti pada tahun 2018. Pada penelitian ini peneliti memasukkan variabel moderasi pengakuan profesional pada hubungan antara pemahaman kode etik profesi dan pemilihan karir sebagai akuntan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai kode etik profesi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan dan pengakuan

profesional memoderasi hubungan pemahaman mahasiswa mengenai kode etik profesi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

Komang Rudiarsiki, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian dan meneliti persepsi mereka mengenai etika penyusunan laporan keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah akuntan pendidik memiliki pemahaman yang mendalam terkait etika penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan akuntan pendidik sudah memiliki pengalaman dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan. Sedangkan persepsi mahasiswa S1/D4 akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan juga baik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa S1/D4 akuntansi sudah menempuh mata kuliah auditing dan etika bisnis, sehingga mahasiswa akuntansi mempunyai gambaran dan pemahaman mengenai etika penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan karena akuntan pendidik memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan salah saji dibandingkan mahasiswa S1/D4.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ery Wibowo tahun 2010, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh gender dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap auditor *judgement*. Penelitian dilakukan dengan auditor sebagai objek penelitiannya. Kemudian dari penelitian tersebut ditemukan bahwa semakin baik pemahaman auditor mengenai kode etik profesi akuntan, maka semakin baik pula pertimbangan yang dilakukan pada saat melaksanakan audit. Kemudian ditemukan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap auditor *judgement*, sehingga ditemukan bahwa terdapat perbedaan pemahaman kode etik antara auditor perempuan dengan auditor laki-laki.

Ni Komang Ayu Ardiani, Ni Made Sunarsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan akuntan pendidik, akuntan publik, serta mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian. Penelitian tersebut meneliti persepsi mereka mengenai prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Penelitian dilakukan dengan melihat adanya perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi mengenai prinsip-

prinsip etika tersebut. Kemudian diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi mengenai prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Selanjutnya penelitian mengenai pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis karyawan pada kantor akuntan publik kota pekanbaru yang dilakukan oleh Faizah Kamilah, Zulia Khairani, dan Efrita Soviyanti pada tahun 2019 mengemukakan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis karyawan. Semakin baik pemahaman kode etik profesi akuntan ataupun karyawan maka semakin baik dan meningkat juga perilaku yang dimiliki oleh karyawan pada kantor akuntan public, sebaliknya apabila pemahaman kode etik profesi akuntan rendah maka akan buruk pula perilaku etis karyawan.

Penelitian mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan juga dilakukan oleh Nur Anwar Musyadad dan Endra Murti Sagoro pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. Penelitian ini juga menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemudian dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta.

Penelitian tentang pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi terhadap pemilihan karir belum banyak dilakukan. Disamping itu variabel dan gaya penelitian yang digunakan berbeda-beda, sehingga terdapat ketidakpastian dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan penelitian dengan konsep yang sama dari Damawati, dkk (2016) dan Asri, dkk (2020). Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman etika profesi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Akan tetapi, pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Audit (SA) karena variabel tersebut dinilai penting untuk dimiliki bagi seorang akuntan.

Tabel 2. 1
 Penelitian Terdahulu

Judul / Nama / Tahun	Tujuan Penelitian / Variabel Penelitian	Sampel / Metode Analisis	Hasil Penelitian
<p>Pemahaman Mengenai Undang-Undang Dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik</p> <p>(Dita Ristya Damawati, Endang Masitoh Wahyuningsih, dan Yuli Chomsatu Samrotun, 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh pemahaman mengenai Undang-Undang akuntan publik terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik, Untuk mengetahui pengaruh pemahaman mengenai etika profesi akuntan publik terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik, Untuk mengetahui pengaruh pemahaman mengenai Undang-Undang akuntan publik dan mengenai etika profesi akuntan publik secara simultan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. • Variabel Independen (X) : Pemahaman mengenai Undang-Undang akuntan publik (X1), Pemahaman mengenai etika profesi akuntan publik (X2). • Variabel Dependen (Y) : Pemilihan karier sebagai akuntan publik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi UNIBA Surakarta yang sudah mengikuti mata kuliah pengauditan 1 dan 2 (semester 5 keatas). Sampel yang diambil 100 mahasiswa dengan menggunakan tehnik random/acak. • Metode analisis data : Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis. 	<p>Pemahaman mengenai undang-undang dan etika profesi akuntan publik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.</p>

<p>Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik Dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Unisma, Umm, Dan Um)</p> <p>(Ainun Asri, Moh. Amin, dan M. Cholid Mawardi, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui apakah terjadi persepsi yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntan publik dan etika profesi akuntan publik terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. • Variabel Penelitian : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik (X1), Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan Publik (X2), Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian : Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Negeri Malang, program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Malang Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016 dan 2017. • Metode analisis data : Analisis Regresi Berganda. 	<p>Secara simultan dan parsial persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntan publik dan persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.</p>
---	--	--	--

<p style="text-align: center;"> Analisis Sensitivitas Etis Calon Akuntan Mengenai Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi) (Amelia Astianof A. M dan Enggar Diah Puspa Arum, 2012) </p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui adanya perbedaan sensitivitas etis mengenai kode etik profesi akuntan publik pada mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, Untuk mengetahui adanya perbedaan sensitivitas etis mengenai kode etik profesi akuntan publik pada mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir • Variabel Penelitian : Sensitivitas etis calon akuntan (mahasiswa) tentang kode etik profesi akuntan publik. <ul style="list-style-type: none"> • Sub Variabel : • Prinsip dasar etika profesi • Aturan etika profesi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Jarnbi angkatan 2006 sampai 2008 yang telah teregistrasi pada tahun akademik 2009-2010 sebanyak 480 orang mahasiswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah rnetode probability dengan stratifed proportional random sampling. • Metode Analisis Data : Metode statistika. Seluruh perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSSfor lindows dengan analisis Mann Whitney U-Tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita mengenai kode etik profesi akuntan publik. • Terdapat perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir mengenai kode etik profesi akuntan publik.
---	---	---	---

<p style="text-align: center;">Moderasi Pengakuan Profesional pada Hubungan Pemahaman Kode Etik Profesi dan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan</p> <p style="text-align: center;">(Putu Purnama Dewi dan Ni Putu Ayu Dea Novi Yanti, 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan, Untuk mengetahui pengakuan profesional memoderasi hubungan pemahaman kode etik profesi dan pemilihan karir sebagai akuntan. • Variabel Penelitian : Pemahaman Mahasiswa Mengenai kode Etik Profesi (X1), Pengakuan Profesional (X2), Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian : Lokasi penelitian ini bertempat di Universitas Udayana, Denpasar, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi di Universitas Udayana, Denpasar yang berjumlah 95 orang. • Metode analisis data : Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Linear Regression Analysis). 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai kode etik profesi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. • Pengakuan profesional memoderasi hubungan pemahaman mahasiswa mengenai kode etik profesi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.
---	---	---	--

<p>Persepsi Akuntan Pendidik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Bali)</p> <p>(Komang Rudiarsiki, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana. 2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui persepsi akuntan pendidik terhadap etika penyusunan laporan keuangan, Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan, Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. • Variabel Penelitian: Akuntan Pendidik (X1), Mahasiswa S1/D4 Akuntansi (X2), Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian: Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik dan mahasiswa S1/D4 akuntansi pada Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Politeknik Negeri Bali. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. • Metode Analisis Data: Teknik analisis data menggunakan rata-rata ideal, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji non parametrik yaitu uji Mann Whitney U-Test dengan bantuan program SPSS 19.00 For Windows. Uji mann Whitney U-Test dilakukan setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi akuntan pendidik terhadap etika penyusunan laporan keuangan adalah baik. Hal ini disebabkan karena akuntan pendidik sudah memiliki pemahaman yang mendalam terkait etika penyusunan laporan keuangan. • Persepsi mahasiswa S1/D4 akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan juga baik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa S1/D4 akuntansi sudah menempuh mata kuliah auditing dan etika bisnis, sehingga mahasiswa akuntansi mempunyai gambaran dan pemahaman mengenai etika penyusunan laporan keuangan. • Terdapat perbedaan antara persepsi akuntan pendidik dengan mahasiswa S1/D4 akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena akuntan pendidik memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan salah saji dibandingkan mahasiswa S1/D4 akuntansi.
---	---	--	--

<p>Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor <i>Judgment</i></p> <p>(Ery Wibowo, 2010)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian: Untuk menguji pengaruh gender dalam tingkat pemahaman etika profesi, Untuk menguji pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan auditor (auditor judgment). • Variabel Penelitian: Gender, Pemahaman Kode Etik, Auditor <i>Judgement</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian: Auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Semarang. • Metode Analisis Data: Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda T-Test Independen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin baik pemahaman auditor mengenai kode etik maka semakin baik pertimbangan yang dilakukan pada saat melaksanakan audit. • Ada beda pemahaman kode etik antara auditor perempuan dengan auditor laki-laki.
--	--	--	--

<p style="text-align: center;">Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Akuntan Pendidik Dan Akuntan Publik Terhadap Prinsip-Prinsip Etika Dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia</p> <p style="text-align: center;">(Ni Komang Ayu Ardiani, Ni Made Sunarsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian: Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia. • Variabel Penelitian: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi etika profesi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian: Jumlah sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 88 orang mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, akuntan pendidik Universitas Mahasaraswati dengan jumlah sampel 37 dan akuntan publik KAP di Kota Denpasar sejumlah 65 • Metode Analisis Data: Uji Independent Sample T-test 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia. • Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia. • Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia.
--	--	--	--

<p>Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Karyawan Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru</p> <p>(Faizah Kamilah, Zulia Khairani, Efrita Soviyanti, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis karyawan. • Variabel Penelitian: pemahaman terhadap profesi akuntan (X1), perilaku etis karyawan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian: Karyawan kantor akuntan publik yang berjumlah 48 • Metode Analisi Data: Pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas data dan uji reliabilitas data. Model regresi diuji dengan asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear sederhana 	<p>Pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis karyawan. Semakin baik pemahaman kode etik profesi akuntan ataupun karyawan maka semakin baik dan meningkat juga perilaku yang dimiliki oleh karyawan pada kantor akuntan public, sebaliknya apabila pemahaman kode etik profesi akuntan rendah maka akan buruk pula perilaku etis karyawan.</p>
--	---	---	--

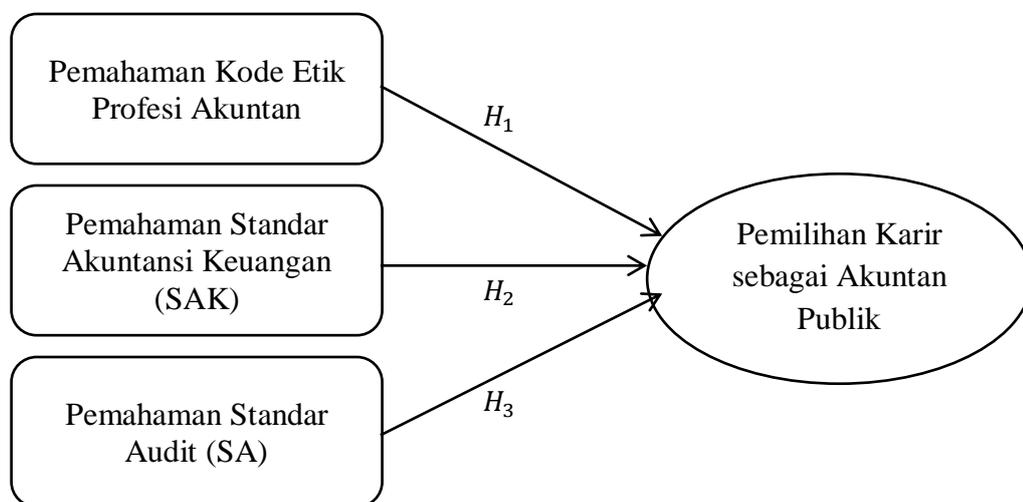
<p>Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta</p> <p>(Nur Anwar Musyadad dan Endra Murti Sagoro, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta, Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. • Variabel Penelitian: Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Etis Mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Penelitian: Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Akuntansi 3 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Sampel yang diambil menggunakan teknik proporsionate random sampling sehingga diperoleh sebanyak 273 mahasiswa. • Metode Analisis Data: Uji Prasyarat Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. • Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. • Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. • Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta.
---	---	---	---

2.3 Model Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menekankan pada faktor hukum dan aturan yang mengikat profesi akuntan yaitu Kode Etika Profesi Akuntan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan Standar Audit (SA). Peneliti ingin meneliti

seberapa besar pengaruh aturan yang mengikat profesi akuntan dan standar-standar yang ditetapkan dalam melaksanakan profesi akuntan mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karirnya sebagai akuntan setelah lulus kelulusannya.

Hubungan antara pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai kode etik profesi akuntan, Standar Akuntansi Keuangan, Standar Audit dengan persepsi dalam pemilihan karirnya sebagai akuntan public dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H₁ : Pemahaman mengenai kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Mahasiswa jurusan akuntansi beranggapan adanya kode etik yang mengatur sebuah profesi dalam hal ini profesi Akuntan dapat memberikan arah dan tujuan dalam bekerja, sehingga meningkatkan profesionalisme terhadap profesi tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan kode etik yang menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang akuntan. Sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi harus memahami dan melaksanakan prinsip

etika tersebut. Sehingga pemahaman mengenai prinsip dasar etika berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Menurut penelitian Damawati, dkk (2016), Asri, dkk (2020), dan Dewi dan Yanti (2018), pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai kode etik profesi akuntan secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Berdasarkan penjelasan tersebut diperkirakan bahwa pemahaman mengenai kode etik profesi akuntan dapat mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

H₂: Pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Mahasiswa jurusan akuntansi diharuskan memiliki pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal tersebut dikarenakan SAK merupakan standar dari pelaporan keuangan yang harus dilaksanakan oleh setiap akuntan dalam membuat laporan keuangan. Standar tersebut telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk penyeragaman laporan keuangan. Pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hal yang penting untuk dimiliki para calon akuntan hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.

Pada penelitian Damawati, dkk (2016) peneliti menggunakan variabel Pemahaman mengenai Undang-Undang akuntan publik. Sedangkan pada penelitian Asri, dkk (2020) peneliti menggunakan variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik. Belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel pemahaman Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan diperkirakan bahwa pemahaman tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H₃: Pemahaman mengenai Standar Audit (SA) berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Untuk menjadi seorang akuntan mahasiswa jurusan akuntansi juga diharuskan memiliki pemahaman mengenai Standar Audit (SA). Hal tersebut dikarenakan SA merupakan standar yang harus dilaksanakan oleh setiap akuntan dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan. Standar tersebut telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk memudahkan auditor dalam melaksanakan audit, membuat laporan serta opini audit. Pemahaman mengenai Standar Audit (SA) merupakan hal yang penting untuk dimiliki para calon akuntan hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya fraud atas hasil auditnya.

Belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh pemahaman mengenai Standar Audit (SA) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Pada penelitian Damawati, dkk (2016) peneliti menggunakan variabel Pemahaman mengenai Undang-Undang akuntan publik. Sedangkan pada penelitian Asri, dkk (2020) peneliti menggunakan variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel pemahaman mengenai Standar Audit (SA) karena hal tersebut diprediksi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.